

STUDI TAFSIR MAUDHU'I PADA SURAH AL-ALAQ AYAT 1-5 DAN RELEVANSINYA PADA PENDIDIKAN USIA DINI

Putri Iwahyu Sari, Prodi PAI Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madani Yogyakarta
e-mail: iwahyusari putri@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kandungan Surah al-'Alaq ayat 1-5 dengan pendekatan tafsir maudhu'i (tematik) dan mengkaji relevansinya dengan prinsip-prinsip pendidikan anak usia dini (PAUD). Metode yang digunakan adalah studi kepustakaan dengan mengumpulkan dan menganalisis penafsiran para ulama terhadap kelima ayat tersebut, kemudian menghubungkannya dengan konsep pendidikan modern. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Surah al-'Alaq ayat 1-5 menekankan fondasi pendidikan yang dimulai dengan literasi (membaca) sebagai kunci ilmu pengetahuan, pengenalan terhadap Sang Pencipta (Tauhid), dan proses pembelajaran yang berkesinambungan. Pesan-pesan utama dalam ayat ini, seperti perintah membaca (iqra'), pembelajaran berbasis penelitian (nama' al-alaq), dan penghargaan terhadap potensi manusia, memiliki relevansi yang sangat kuat dengan pendidikan usia dini. Konsep "iqra" selaras dengan stimulasi literasi dini, sementara pengenalan Tuhan (rabb) sejalan dengan penanaman nilai-nilai spiritual dan akhlak sejak dini. Dengan demikian, ayat-ayat pertama yang diturunkan ini tidak hanya memiliki muatan teologis yang dalam, tetapi juga memberikan paradigma dan fondasi filosofis yang kokoh bagi penyelenggaraan pendidikan anak usia dini yang holistik, integratif, dan berorientasi pada pengembangan seluruh potensi anak.

Kata kunci: Tafsir Maudhu'i, Surah al-'Alaq, Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Iqra', Literasi Awal.

Abstract

This study aims to analyze the content of Surah al-'Alaq verses 1-5 using the maudhu'i (thematic) interpretation approach and examine its relevance to the principles of early childhood education (PAUD). The method used is a literature study by collecting and analyzing the interpretations of scholars on the five verses, then connecting them with the concept of modern education. The results of the study show that Surah al-'Alaq verses 1-5 emphasize the foundation of education that begins with literacy (reading) as the key to knowledge, recognition of the Creator (Tauhid), and a continuous learning process. The main messages in this verse, such as the command to read (iqra'), research-based learning (nama' al-alaq), and respect for human potential, have very strong relevance to early childhood education. The concept of "iqra" is in line with the stimulation of early literacy, while recognition of God (rabb) is in line with the instilling of spiritual and moral values from an early age. Thus, the first verses revealed not only have deep theological content, but also provide a strong philosophical paradigm and foundation for the implementation of early

Studi Tafsir Maudhu'i pada Surah Al-Alaq Ayat 1-5 dan Relevansinya pada Pendidikan Usia Dini

childhood education that is holistic, integrative, and oriented towards developing the full potential of children.

Keywords: Maudhu'i Interpretation, Surah al-'Alaq, Early Childhood Education (PAUD), Iqra', Early Literacy.

Pendahuluan

Al-Qur'an, sebagai pedoman hidup umat Islam, bukan sekedar kitab suci yang berisi dogma-dogma teologis, melainkan sebuah mukjizat yang sarat dengan petunjuk bagi seluruh aspek kehidupan manusia, termasuk di dalamnya bidang pendidikan. Wahyu pertama yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, Surah al-'Alaq ayat 1-5, menandai sebuah revolusi paradigma yang menggetarkan sekaligus mencerahkan. Dalam lima ayat pembuka ini, terpatери pesan-pesan fundamental yang menjadi landasan bangunan peradaban ilmu pengetahuan.

Fenomena yang menarik untuk dikaji secara mendalam adalah bahwa pesan-pesan revolusioner ini justru dimulai dengan perintah "Iqra" (Bacalah!) yang ditujukan kepada seorang yang *ummi* (tidak bisa baca tulis). Ini adalah sebuah simbolisme yang dalam. "Iqra" bukan sekedar perintah mekanis untuk melafalkan huruf, tetapi sebuah seruan untuk membebaskan manusia dari belenggu kebodohan, sebuah panggilan untuk mengobservasi, meneliti, dan merefleksikan segala ciptaan Tuhan. Proses belajar dimulai dari yang paling fundamental: membaca realitas, baik

yang tersurat (ayat *qauliyyah*) maupun yang tersirat (ayat *kauniyyah*). Ayat-ayat selanjutnya kemudian mengajak manusia untuk mengenal Penciptanya (*Bismi Rabbika*), menyadari asal-usul penciptaannya dari segumpal darah (*'alaq*), dan diakhiri dengan penegasan tentang kemuliaan manusia melalui ilmu (*wa 'allama bil qalam*).

Di sisi lain, dunia pendidikan kontemporer, khususnya Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), sedang menghadapi tantangan kompleks. Dunia yang semakin kompetitif seringkali mendorong praktik pendidikan yang bersifat instan, menekankan aspek kognitif semata, dan mengabaikan pembangunan karakter serta nilai-nilai spiritual. Banyak lembaga PAUD terjebak pada "*academic drilling*" mengajarkan calistung (baca, tulis, hitung) secara ketat tanpa memahami filosofi mendasar dari proses literasi itu sendiri. Padahal, masa usia dini (0-6 tahun) adalah masa emas (*the golden age*) di mana fondasi kepribadian, sikap, dan minat belajar anak dibentuk.

Di sinilah titik temu yang sangat strategis antara pesan universal Surah al-'Alaq ayat 1-5 dengan filosofi pendidikan usia dini. Pertanyaannya adalah, apakah makna "Iqra" hanya

relevan untuk pendidikan tinggi? Atau justru ia mengandung prinsip-prinsip pedagogis yang sangat mendasar yang dapat diterapkan sejak dini? Bagaimana konsep "Rabb" dan penciptaan dari 'alaq dapat membentuk landasan psikologis dan spiritual bagi seorang anak? Dan bagaimana "pengajaran dengan pena" (*qalam*) dapat dimaknai dalam konteks stimulasi perkembangan anak usia dini?

Untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan mendasar ini, diperlukan sebuah pendekatan penafsiran yang komprehensif dan tematik. Pendekatan tafsir *maudhu'i* (tematik) dipandang sebagai metodologi yang paling tepat. Berbeda dengan tafsir tahlili (analitis) yang mengurai ayat per ayat secara berurutan, tafsir *maudhu'i* menghimpun seluruh ayat yang berbicara tentang satu tema tertentu—dalam hal ini tema pendidikan—lalu menganalisisnya secara integratif untuk menghasilkan sebuah konsep yang utuh dan menyeluruh. Dengan pendekatan ini, pesan-pesan terserak dalam kelima ayat pertama Surah al-'Alaq dapat disatukan menjadi sebuah bangunan teori pendidikan yang kokoh.

Beberapa penelitian sebelumnya mungkin telah menyentuh topik serupa, seperti yang membahas "konsep pendidikan dalam Surah al-'Alaq" atau "nilai-nilai pendidikan dalam wahyu pertama". Namun, kekhasan dan novelty dari penelitian ini terletak pada dua hal: pertama, pendekatan metodologis yang spesifik

menggunakan tafsir *maudhu'i* untuk mengerucutkan tema besar menjadi prinsip-prinsip operasional pendidikan; dan kedua, fokus aplikasinya yang eksplisit pada ranah Pendidikan Anak Usia Dini, sebuah fase pendidikan yang justru menjadi fondasi dari seluruh perintah "Iqra" itu sendiri.

Oleh karena itu, penelitian ini menjadi sangat penting untuk dilakukan. Ia berupaya menjembatani kesenjangan antara khazanah tafsir Al-Qur'an yang sering dianggap "elitis" dengan dunia praktis pendidikan dasar yang membutuhkan landasan filosofis yang kuat. Dengan mengeksplorasi relevansi Surah al-'Alaq ayat 1-5 terhadap PAUD, penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan kontribusi akademis dalam studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, tetapi juga memberikan panduan operasional yang bernilai bagi para pendidik, orang tua, dan pengambil kebijakan dalam merancang kurikulum dan praktik pembelajaran anak usia dini yang holistik, integratif, dan berlandaskan nilai-nilai ilahiyah.

Berdasarkan pertimbangan tersebut, penulis menggunakan problematika itu dengan mengangkatnya ke dalam artikel dengan judul "Studi Tafsir Maudhu'i pada Surah Al-Alaq ayat 1-5 dan Relevansinya terhadap Pendidikan Usia Dini". Masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana relevansi dan implikasi prinsip-prinsip pendidikan yang ditemukan dalam

Studi Tafsir Maudhu'i pada Surah Al-Alaq Ayat 1-5 dan Relevansinya pada Pendidikan Usia Dini

Surah al-'Alaq ayat 1-5 terhadap teori dan praktik Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) kontemporer? Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk menganalisis relevansi dan merumuskan implikasi dari prinsip-prinsip pendidikan dalam Surah al-'Alaq ayat 1-5 terhadap penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini, baik pada level filosofis, kurikulum, maupun praktik pembelajaran.

Metode

Penelitian ini menggunakan studi kepustakaan (*library research*) disertai pendekatan kualitatif deskriptif. Metode Kualitatif dengan pendekatan *Library Research* (Studi Kepustakaan) dan menerapkan Metode Tafsir *Maudhu'i* (Tematik) secara spesifik sebagai kerangka analitis utama. Penelitian ini bersifat kualitatif karena berupaya memahami dan menafsirkan makna yang terkandung dalam teks (Surah al-'Alaq ayat 1-5) serta merekonstruksinya menjadi suatu konsep pendidikan yang aplikatif. Data yang dikumpulkan dan dianalisis adalah data tekstual yang bersumber dari kitab-kitab tafsir, buku, jurnal, dan literatur akademis lainnya.

Hasil dan Pembahasan

Pengertian Tafsir

Secara terminologis (istilah), التفسير adalah ilmu untuk memahami kitab suci Al-Qur'an yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw dan penjelasan tentang maknanya dan mengeluarkan hukum hukum dan hikmah di dalamnya (Ar-Rumi, n.d.).¹ Abu Hayyan mengatakan di dalam bukunya tafsir adalah suatu ilmu yang membahas tentang bagaimana berbicara tentang bahasa Al-Qur'an, hukum-hukumnya, tarkibnya dan juga maknanya (Al-Andalusi, 1420).² Menurut az-Zarkasyi, tafsir merupakan ilmu untuk memahami kitab suci Al-Qur'an yang diturunkan kepada nabi Muhammad, menjelaskan maknanya dan mengambil atau mengeluarkan hukum beserta hikmah yang ada didalamnya (Ibrahim, n.d.).³ Menurut sebagian ulama, tafsir adalah ilmu yang membahas tentang petunjuk dan makna Al-Qur'an yang maksudkan oleh Allah SWT dan diperoleh atas kemampuan manusia. Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa tafsir adalah usaha yang bertujuan menjelaskan Al-Qur'an dengan dalalahnya baik ayat-ayatnya, lafaz-lafaznya, yang asalnya tidak jelas menjadi jelas, yang sulit dipahami menjadi mudah dipahami, mengemukakan sinonim atau kata yang

¹ Ar-Rumi, F. B. A. bin S. (n.d.). *Buhuts fi Ushul at-Tafsir wa Manahijih*. Maktabah At-taubah.

² Al-Andalusi, A. H. (1420). *Al-Bahrul Al-Muhit*. Dar al-Fikr.

³ Ibrahim, M. A. A.-F. (n.d.). *Al-Burhan fi 'Ulum al-Qur'an*. Dar At-Turats.

mendekati sinonim itu dan yang lainnya, sebatas kemampuan kita sebagai manusia supaya Al-Qur'an sebagai mukjizat yang diberikan Allah Swt kepada Nabi Muhammad Saw bisa dipahami, dinikmati, dihayati, dan diamalkan untuk kehidupan sehari-hari di dunia dan menjadikan saksi nanti di akhirat. Pada intinya tujuan tafsir adalah memperjelas makna Al-Qur'an.

Pengertian *Maudhu'i*

Dari segi terminologi kata *maudhu'i* memiliki beberapa definisi diantaranya adalah:

1. Di mata ulama hadis: perkataan atau pembicaraan yang dibuat-buat, dan di dalamnya ada kebohongan kepada Nabi Saw secara tidak sengaja ataupun lupa, dan itu merupakan batil tidak ada kebenaran di dalamnya (Ghidah, n.d.).
2. Menurut ahli mantiq: *Maudhu'i* memiliki arti meletakkan untuk mengambil hukum dari sesuatu. Kata *maudhu'i* sebagai *Mubtada* (Sa'id, n.d.).
3. Menurut ulama tafsir: *Maudhu'i* yaitu *qadiyyah* (persoalan) yang memiliki banyak uslub dan tempat di dalam Al-Qur'an, memiliki satu sisi/tema yang sama dan menyatukannya melalui

mengumpulkan satu makna atau tujuan yang sama (Sa'id, n.d.).

Dari pengertian di atas dapat dilihat pengertian yang paling mendekati dengan istilah tafsir *maudhu'i* adalah pengertian yang datang dari ulama tafsir. Muhammad Sayyid Iwad pun berpendapat bahwa istilah *maudhu'i* identik dengan suatu *qadiyyah* atau suatu permasalahan yang berkaitan dengan aspek kehidupan yang mencakup aqidah, perilaku sosial, atau yang berkaitan dengan alam semesta yang dihadapkan pada ayat-ayat Al-Qur'an (Iwad, 2005).⁴ Dilihat dari segi Semantik, tafsir *maudhu'i* juga dikatakan menafsirkan ayat dengan topik atau tema tertentu. Dalam bahasa Indonesia disebut juga tafsir tematik (Usman, 2009).⁵ Setelah penjabaran di atas dapat disimpulkan makna dari kata *maudhu'i* secara istilah adalah suatu persoalan yang memiliki kesamaan dalam tema.

Konsep Pendidikan

Konsep merupakan abstraksi suatu ide atau gambaran mental, yang dinyatakan dalam suatu kata simbol dan konsep juga dinyatakan sebagai bagian dari pengetahuan yang dibangun dari berbagai macam karakteristik (Utami, Azzani, and Maksu 2023).

Pendidikan Islam menurut bahasa, pendidikan berasal dari kata

⁴ Iwad, M. A.-S. (2005). *At-Tafsir al-Maudhu'i Namaadzija Raidah fi Dhou'i Al-Qur'an Al-Karim*. Maktabatu Ar-Rusydi.

⁵ Usman. (2009). *Ilmu Tafsir*. Teras.

Studi Tafsir Maudhu'i pada Surah Al-Alaq Ayat 1-5 dan Relevansinya pada Pendidikan Usia Dini

“didik” yang artinya melatih atau mengajar dan mendapat awalan pen dan akhiran an. Istilah “pendidikan” dalam pendidikan Islam kadang-kadang disebut *al-ta’lim*. *Al-Ta’lim* biasanya diterjemahkan dengan “pengajaran”. Ia kadang-kadang disebut dengan *al-ta’dib*. *Al-ta’dib* secara etimologi diterjemahkan dengan perjamuan makan atau pendidikan sopan santun.⁶ Sedangkan al-Ghazali menyebut “pendidikan” dengan sebutan *al-riyadhat*. *Al-riyadhat* dalam arti bahasa diterjemahkan dengan olah raga atau pelatihan. Dalam bahasa Yunani dikenal dengan istilah Paedagogie yang berarti pergaulan dengan anak-anak atau Paedagogos yang berarti seorang pelayan atau bujang pada zaman Yunani kuno yang pekerjaannya mengantar dan menjemput anak-anak ke sekolah, sedangkan menurut istilah pendidikan adalah usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan.⁷ Sedangkan secara terminologi ada beberapa istilah tentang pendidikan Islam diantaranya Musthafa al-Maraghiy membagi kegiatan al-tarbiyat dengan dua macam. Pertama, *tarbiyat khalqiyat*, yaitu penciptaan, pembinaan dan

pengembangan jasmani peserta didik agar dapat dijadikan sebagai sarana bagi pengembangan jiwanya. Kedua, *tarbiyat diniyat tahzibiyat*, yaitu pembinaan jiwa manusia dan kesempurnaannya melalui petunjuk wahyu Ilahi.⁸

Merujuk pada bahasa Arab kata pendidikan yang umum digunakan adalah تَبْيِيرَة (tarbiyah). Sementara pengajaran dalam bahasa Arab adalah مِيلَعَة (ta’lim).⁹ Kata رَب (Rabb) mendidik telah digunakan pada zaman Rasulullah saw, sebagaimana yang terdapat dalam QS al Isra/17: 24

وَإِخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ
أَرْحَمُهُمَا كَمَا رَبَّيْتَنِي صَغِيرًا ﴿٢٤﴾

Terjemahnya: “Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: “Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil”.¹⁰

Dasar Pendidikan

Dasar pendidikan merupakan suatu yang sangat pokok dan penting dalam proses pendidikan, sebab dasar merupakan kerangka landasan dan tempat berpijak sesuatu. Artinya segala aktivitas pendidikan harus selalu

⁶ Mahmud Yunus, Kamus Arab-Indonesia (Jakarta: YP3A, 1987), h.32

⁷ Syamsidar, Pendidikan Seks Anak dalam Perspektif Pendidikan, h. 9.

⁸ Ahmad Mustafa al-Maraghiy, Tafsir al-Maraghiy (Beirut; Dal Al-Fikr, 1974).

⁹ Zakiah Darajat, Ilmu Pendidikan Islam (Cet. VIII; Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 25.

¹⁰ Kementerian Agama RI, Al-Quran dan Terjemahnya, h. 284.

berorientasi kepada dasar pendidikan tersebut.¹¹ Mengenai dasar atau landasan pendidikan Islam tentu tidak terlepas dari sumber hukum Islam itu sendiri, yakni al-Qur'an dan Hadis. Pendidikan juga merupakan bimbingan atau suatu proses yang diberikan oleh orang yang lebih dewasa (orang tua atau guru), demi terbentuknya kedewasaan, baik emosi, mental, cara berpikir, maupun kedewasaan fisik bagi generasi penerus, mulai dari anak keluar dari fase bayi hingga menjelang pubertas.¹² Sedangkan menurut Zakiah Daradjat pendidikan anak dalam Islam adalah lembaga pendidikan yang melaksanakan pembinaan pendidikan secara islami dan pengajaran dengan sengaja, teratur dan terencana, guru-guru yang melaksanakan tugas pembinaan, pendidikan dan pengajaran tersebut adalah orang-orang yang telah dibekali dengan pengetahuan tentang anak didik dan memiliki kemampuan untuk melaksanakan tugas kependidikan.¹³

Relevansi dan Implikasi Terhadap Pendidikan Usia Dini

Nilai-nilai dalam Surah Al-Alaq ayat 1-5 memiliki relevansi yang sangat kuat dan mendasar dengan prinsip-prinsip PAUD:

1. Penanaman Nilai Tauhid dan Akhlak sebagai Fondasi (*Bismi Rabbik*):

PAUD bukan hanya tentang calistung (baca, tulis, hitung), tetapi tentang pembentukan karakter. Ayat 1 mengajarkan bahwa segala aktivitas, termasuk belajar, harus dimulai dengan menyebut nama Allah. Ini relevan untuk menanamkan akhlak mulia, kejujuran, dan rasa hormat sejak dini. Pendidikan dimaknai sebagai bentuk ibadah.

2. Merangsang Rasa Ingin Tahu (*Curiosity*) dan Eksplorasi (*Iqra'*): Perintah "Iqra'" yang luas maknanya sejalan dengan prinsip PAUD bahwa anak belajar melalui eksplorasi dan bermain. Anak diajak untuk "membaca" lingkungan sekitarnya, bertanya, dan menemukan hal-hal baru, yang akan memacu perkembangan kognitifnya.
3. Pengenalan Literasi Dini yang Menyenangkan: Ayat 1 dan 4 menekankan pentingnya "membaca" dan "*qalam*". Dalam konteks PAUD, ini diterjemahkan sebagai pengenalan literasi dini yang fun dan kontekstual, seperti membaca buku cerita, mengenal huruf, mencoret-coret, dan bercerita, yang merupakan fondasi kemampuan baca-tulis selanjutnya.
4. Pembelajaran Sains Sederhana (*Khalaqal insāna min 'alaq*):

¹¹ Belajar dari Luqman Al-Hakim. h. 29.

¹² [Http://2014/Konsep Pendidikan Anak dalam Keluarga Menurut Islam-Warta Madrasah.Htm](http://2014/Konsep Pendidikan Anak dalam Keluarga Menurut Islam-Warta Madrasah.Htm)

¹³ Zakiah Daradjat, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah* (Cet. II; CV. Ruhama, Jakarta. 1995), h. 69.

Studi Tafsir Maudhu'i pada Surah Al-Alaq Ayat 1-5 dan Relevansinya pada Pendidikan Usia Dini

Ayat 2 menjadi pintu masuk untuk memperkenalkan sains sederhana kepada anak usia dini. Misalnya, belajar tentang tubuh manusia, pertumbuhan makhluk hidup (dari biji menjadi tanaman), atau keajaiban penciptaan alam. Ini melatih daya pikir kritis dan apresiasi terhadap ciptaan Allah.

5. Pembangunan Konsep Diri dan Motivasi Intrinsik (Rabbukal Akram):

Penyebutan Allah sebagai "*Al-Akram*" mengajarkan anak bahwa ilmu adalah karunia mulia. Proses belajar harus dikaitkan dengan rasa syukur, bukan sekadar pemenuhan target. Ini membangun motivasi intrinsik untuk belajar, karena mereka merasa dihargai dan diberi kemuliaan oleh Allah melalui ilmu yang didapat.

Implikasi terhadap Praktik Pendidikan Anak Usia Dini:

1. Pendekatan Pembelajaran Terintegrasi Tauhid: Setiap tema pembelajaran (tentang alam, diri sendiri, atau masyarakat) harus dikaitkan dengan kekuasaan dan kasih sayang Allah sebagai Pencipta.
2. Penciptaan Lingkungan Belajar yang Kaya Literasi: Kelas PAUD harus dipenuhi dengan buku cerita islami, poster huruf hijaiyah dan latin, serta sudut baca yang nyaman untuk mengeksplorasi perintah "*Iqra*".
3. Kurikulum Berbasis Eksplorasi dan *Discovery Learning*: Merancang

kegiatan yang memungkinkan anak aktif mengeksplorasi, bertanya, dan menemukan jawaban sendiri, sesuai dengan semangat "*Allamal insāna mā lam ya'lam*".

4. Penguatan Peran Guru sebagai Fasilitator yang Ikhlas: Guru PAUD harus meneladani sifat Allah sebagai "Yang Mengajarkan", yaitu dengan penuh kasih sayang, kesabaran, dan kemurahan hati (Al-Akram) dalam membimbing anak didik.
5. Penilaian Proses, Bukan Hanya Hasil: Memaknai pendidikan sebagai perjalanan transformasi ("dari tidak tahu menjadi tahu"), sehingga penilaian lebih ditekankan pada perkembangan proses belajar dan karakter anak, bukan pada capaian akademis semata.

Simpulan

Surah Al-Alaq ayat 1-5, melalui studi tafsir maudhu'i, terbukti merupakan landasan teologis dan filosofis yang ideal bagi Pendidikan Anak Usia Dini. Nilai-nilainya yang universal dan mendasar tidak hanya relevan, tetapi justru seharusnya menjadi ruh dan paradigma utama dalam merancang kurikulum, metodologi pembelajaran, dan lingkungan pendidikan bagi anak usia dini. Implementasinya akan melahirkan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga kuat secara spiritual dan berakhlak mulia.

Dengan kata lain, wahyu pertama ini menawarkan blueprint atau cetak biru bagi pendidikan manusia sejak fase paling awal, yang menitikberatkan pada penyatuan yang harmonis antara iman, ilmu, dan akhlak dalam proses pertumbuhan dan perkembangan anak.

Daftar Rujukan

- Al-Dzahabi, M. H. (2013). *Al-Tafsir wa al-Mufasssirun*. Kairo: Maktabah Wahbah.
- Al-Farmawi, A. H. (1977). *Al-Bidayah fi al-Tafsir al-Maudhu'i: Dirasah Manhajiyyah Maudhu'iyyah*. Kairo: Maktabah Jumhuriyah Misr.
- Al-Qattan, M. K. (2009). *Mabahits fi 'Ulum al-Qur'an*. Riyadh: Maktabah Al-Ma'arif.
- Al-Qurthubi. (2006). *Al-Jami' li Ahkam al-Qur'an*. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah.
- Fauzi, A. (2018). *Konsep Pendidikan dalam Surah Al-'Alaq Ayat 1-5*. Skripsi, UIN Jakarta.
- Hanida Putri, Mohammad Zakki Azzani, and Muhammad Nur Rochim Maksum. 2023. "Teacher Strategies in Developing Tolerance Attitudes in Students at SMPIT Al-Anis Kartasura." *Proceeding ISETH (International Summit on Science, Technology, and Humanity)*, 2728–30.
- Hendrick, J. (2013). *Total Learning: Developmental Curriculum for the Young Child*. Pearson.
- Hurlock, E. B. (2018). *Perkembangan Anak Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. (2014). *Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*.
- Montessori, M. (2012). *The Absorbent Mind*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- National Association for the Education of Young Children (NAEYC). (2020). *Developmentally Appropriate Practice (DAP) Framework*.
- Quthb, S. (2004). *Fi Zhilal al-Qur'an*. Kairo: Dar al-Shuruq.
- Sari, M. (2020). *Nilai-Nilai Pendidikan dalam Wahyu Pertama (Kajian Surah Al-'Alaq 1-Tesis, UIN Yogyakarta)*.
- Shihab, M. Q. (2002). *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati.
- Shihab, M. Q. (2013). *Kaidah Tafsir: Syarat, Ketentuan, dan Aturan yang Patut Anda Ketahui dalam Memahami Ayat-Ayat Al-Qur'an*.
- Hidayat, T., & Zakiah, N. (2022). *Konsep Pendidikan Anak Usia Dini dalam Al-Qur'an (Kajian Tafsir Tematik Surat Al-'Alaq Ayat 1-5)*. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 5221-5232.
- Syahridawati, S., & Fauzi, A. (2023). *Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Berbasis Wahyu Pertama (Kajian Surat Al-'Alaq Ayat 1-5)*. *Golden Age: Jurnal Ilmiah*

Studi Tafsir Maudhu'i pada Surah Al-Alaq Ayat 1-5 dan Relevansinya pada Pendidikan Usia Dini

- Tumbuh Kembang Anak Usia Dini, 8(2), 95-108.
- Arif, M., & Ananda, R. (2021). Thematic Interpretation of The First Revelation and Its Implications for The Basis of Islamic Education Philosoph
- Nurjanah, S. (2021). Literacy Movement in Early Childhood Education
- Rahman, A. A., & Ismail, M. J. (2020). Integrating Faith in Early Childhood Science Learning: A Reflection from Surah Al-Alaq. *International Journal of Early Childhood Education and Care*, 9, 1-12.